

---

## LAPORAN KEUANGAN YANG BERTUJUAN UMUM UNTUK BUMDES KUALIN

**Jems Arison Zacharias<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana e-mail:

<sup>1</sup>jemszacharias@gmail.com

### **Abstrak**

BUMDes didesain sebagai etalase perekonomian desa yang berperan sebagai saluran untuk memasarkan produk-produk dari masyarakat desa di pasar. Tujuan dari dibentuknya BUMDes ini untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat desa dan mengembangkan ekonomi kerakyatan. Namun dalam pengelolaannya, tidak sedikit BUMDes yang menemui hambatan. Salah satu hambatan yang sering ditemui dalam pengelolaan BUMDes yakni masalah transparansi, pertanggungjawaban dan kemampuan manajerial BUMDes. Masih banyak pengelola yang belum mengerti cara membuat laporan keuangan yang dapat diterima sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah sebagai pemilik. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman bagi para pengurus BUMDes Kualin dalam membuat laporan keuangan yang bertujuan umum dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu wawancara, studi dokumentasi BUMDes Kualin, dan observasi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelatihan yang berisi presentasi dan diskusi mengenai sistem akuntansi serta simulasi pembuatan laporan keuangan bertujuan umum. Dari hasil kegiatan ditemukan bahwa pengelola BUMDes Kualin belum mengerti konsep pemertahanan kapital dan laba BUMDes. Selama ini, pengelola beranggapan bahwa biaya modal adalah 0% sehingga tidak masalah jika modal BUMDes dihabiskan tanpa menghasilkan laba. Meskipun memiliki keterbatasan kualitas sumber daya manusia dalam menghasilkan sebuah sistem akuntansi yang memadai, hal ini tidak menyurutkan niat pengelola BUMDes dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pengelola BUMDes mengikuti pelatihan ini dengan sangat antusias karena mengetahui bahwa selama ini faktor penghambat majunya BUMDes Kualin ada pada tidak adanya laporan keuangan BUMDes sebagai media pertanggungjawaban kinerja pengurus BUMDes Kualin.

**Kata Kunci: BUMDes Kualin, Laporan Keuangan yang Bertujuan Umum, Konsep Pemertahanan Kapital, Laba**

### **Abstract**

*BUMDes is designed to acts as a channel for marketing the products from rural communities to the market in order to increase the prosperity of rural communities.*

*However, many BUMDes have encountered obstacles. One of the obstacles is the issue of transparency, accountability and managerial capacity of BUMDes. There are still many managers who do not understand how to make financial statement as a form of accountability. For this reason,*

*this service activity is carried out to provide understanding for making general purpose financial statement in accordance with generally accepted accounting principles (GAAP) for manager in BUMDes Kualin. The method used in this activity is training. The activity begins with a preparatory stage, namely interviews, documentation and observation. Then it proceed with the the training stage which contains presentations and discussions about the accounting system and simulation of general purpose financial statement. It was found that the managers of BUMDes Kualin did not understand the concept of capital maintenance and earnings. So far, managers have assumed that the cost of capital is 0%, so it doesn't matter if BUMDes' capital is spent without making any profit. Even though with limited quality in human resources, this does not deter the manager of BUMDes Kualin for participating in this training activity. The manager that participated in this training is enthusiastic because recognized the factor that inhibiting the progress of BUMDes Kualin was in the absence of BUMDes financial statement as a medium for accountability of management in BUMDes Kualin.*

***Keywords: BUMDes, General Purpose Financial Statement, Capital Maintenance Concept, Earnings***

## **Pendahuluan**

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 mendefinisikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai entitas usaha yang mayoritas modalnya berasal dari penyertaan langsung kekayaan desa yang dipisahkan untuk kegiatan bisnis. Pendirian BUMDes ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui akselerasi pertumbuhan ekonomi desa yang dihasilkan dari model bisnis BUMDes. Model bisnis BUMDes ini dibangun berdasarkan potensi asli yang dimiliki oleh setiap desa dan diperkuat oleh manajemen modern yang dikelola secara profesional (Faedlulloh, 2018).

BUMDes yang berada di Desa Kualin, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), didirikan pada tahun 2018 oleh Pemerintah Desa Kualin. Modalnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Desa. BUMDes ini bergerak di bidang jasa, khususnya jasa penyewaan tenda dan kursi untuk kegiatan acara yang diadakan di desa. Namun karena keterbatasan kualitas SDM perangkat desa dan pengurus BUMDes dalam pengelolaan entitas usaha milik desa ini, maka sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 BUMDes Kualin mengalami mati suri.

Ketika Kepala Desa Kualin mengirimkan proposal pendanaan yang baru untuk BUMDes Kualin, proposal tersebut ditolak karena tidak adanya bukti pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang diberikan BUMDes Kualin selama periode 2018/2019. Hal inilah yang membuat para pengurus BUMDes

Kualin akhirnya memilih untuk kembali untuk mengurus kebunnya masing-masing. Kualitas pengetahuan pengurus BUMDes yang sangat minim dalam menghasilkan sebuah bukti pertanggungjawaban berupa laporan keuangan merupakan penyebab yang membuat pengelolaan BUMDes di Desa Kualin menjadi terhenti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, persoalan-persoalan yang sering dihadapi adalah minimnya pengetahuan masyarakat Desa Kualin dalam mengelola entitas bisnis seperti BUMDes secara profesional. Umumnya masyarakat desa belum terbiasa untuk memisahkan harta yang dipakai untuk kegiatan pribadi rumah tangganya dengan harta yang dipakai untuk kegiatan bisnis secara profesional. Hal ini membuat program BUMDes yang diwajibkan oleh pemerintah pusat tidak dapat dikelola secara maksimal di desa.

Belum adanya sebuah sistem pertanggungjawaban dan transparansi yang jelas dalam pengelolaan BUMDes membuat masyarakat enggan untuk mengurus BUMDes dan lebih memilih untuk mengurus ladang/kebunnya masing-masing. Oleh karena itu, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Kualin merupakan persoalan di bidang akuntansi, yaitu belum adanya laporan keuangan BUMDes yang menyebabkan proposal pendanaan BUMDes ditolak. Pengembangan sebuah sistem pelaporan keuangan yang bertujuan umum dapat membantu manajemen BUMDes Kualin dalam menginformasikan hasil pertanggungjawaban kinerjanya kepada para pihak yang berkepentingan seperti Pemkab TTS dan masyarakat Desa Kualin.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pengelolaan modal BUMDes yang efisien melalui pelatihan pembuatan laporan keuangan bertujuan umum sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman bagi manajemen BUMDes dan perangkat Desa Kualin dalam pengelolaan modal BUMDes melalui pembuatan laporan keuangan BUMDes. Diharapkan melalui pelatihan ini, manajemen BUMDes dan perangkat Desa Kualin dapat memahami persyaratan yang diwajibkan dalam pelaporan pertanggungjawaban kinerja BUMDes sehingga proposal pendanaannya tidak ditolak lagi.

### **Metode**

Metode pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh pihak manajemen BUMDes dan perangkat Desa Kualin. Kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan bertujuan umum untuk BUMDes Kualin ini diadakan pada tanggal 19-21 Maret 2020. Kegiatan pelatihan ini bertempat di Kantor Desa Kualin.

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan tahap persiapan. Tahap ini dimulai dengan melakukan wawancara terhadap manajemen BUMDes serta perangkat Desa, studi dokumentasi pada arsip-arsip BUMDes, dan observasi kegiatan bisnis BUMDes yang ada di Desa Kualin. Ini dilakukan untuk melihat

sejauh mana BUMDes Kualin telah menggunakan sistem akuntansi dalam pertanggungjawaban pelaporan keuangannya.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan akan berisi presentasi dan diskusi mengenai pengenalan sistem akuntansi dan simulasi pembuatan laporan keuangan bertujuan umum. Laporan keuangan bertujuan umum untuk BUMDes Kualin akan diadaptasi dari buku teks akuntansi karya Weygandt *et al.*, (2010). Kegiatan yang akan dilakukan diantaranya:

1. Sebelum dibuatkan jurnal, terlebih dahulu akan dianalisis akun-akun apa saja yang dibutuhkan oleh BUMDes Kualin. Akun-akun yang tidak diperlukan akan dikeluarkan dari buku besar (*general ledger*) untuk kebutuhan pembuatan laporan keuangan yang lebih sederhana. Penyederhanaan ini sangat penting agar nantinya mudah untuk dipelajari oleh pengurus BUMDes Kualin.
2. Setelah akun-akun ditentukan, selanjutnya dibuatkan kerangka alur informasi pencatatan laporan keuangan mulai dari bukti transaksi/kejadian ekonomis, penjurnalan, *posting* ke buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, *worksheet*, dan terakhir yaitu laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan.

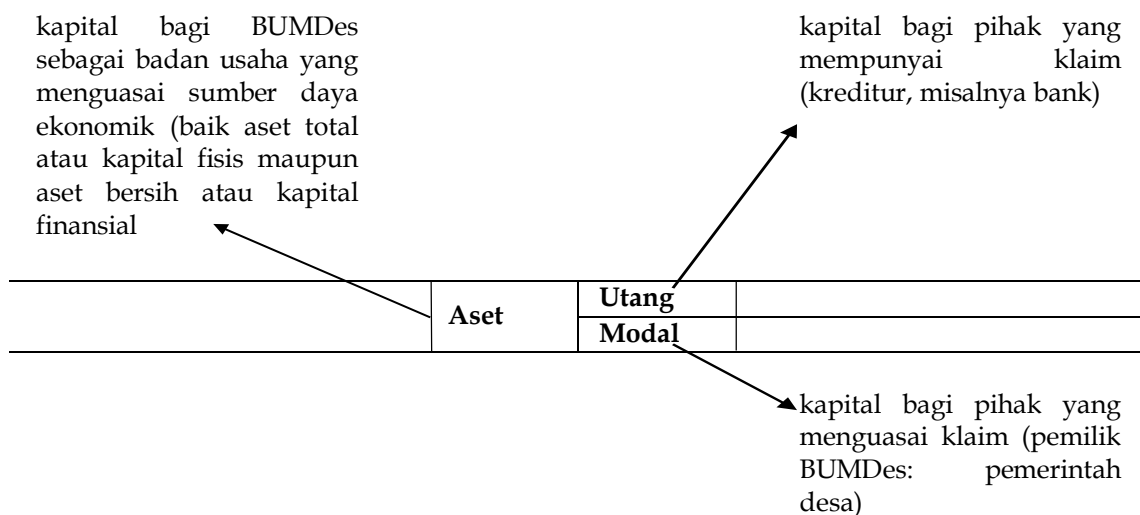
## Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan untuk BUMDes Kualin

Kegiatan pelatihan yang dilakukan diikuti oleh manajemen BUMDes dan perangkat Desa di Kantor Desa Kualin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola BUMDes Kualin, dapat diketahui bahwa pengelola tidak mengetahui alur akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan berbasis akrual. Sampai saat ini, pengelola BUMDes hanya melakukan pembukuan berbasis kas. Hasil penelusuran dokumen juga menunjukkan bahwa selama ini BUMDes Kualin tidak melakukan pengarsipan terhadap dokumen transaksi bisnisnya.

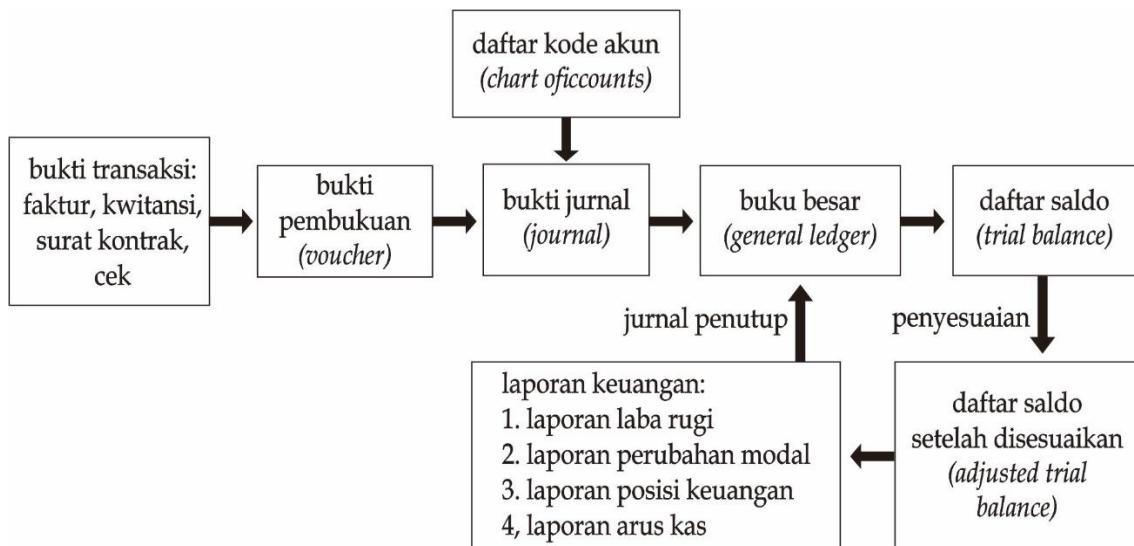
Dalam sesi presentasi dan diskusi mengenai penerapan sistem akuntansi di BUMDes Kualin, dapat diketahui bahwa pengelola BUMDes belum memahami Konsep Pemertahanan Kapital dan Laba. Selama ini pengelola BUMDes berpikir bahwa biaya modal dalam berbisnis adalah gratis atau 0% sehingga tidak apa-apa jika modal BUMDes dihabiskan tanpa menghasilkan laba. Pengelola BUMDes belum memiliki mindset untuk berbisnis karena beranggapan bahwa tidak semua bisa diukur dengan nilai uang, seperti nilai adat dan kebersamaan pada masyarakat desa. Konsep Pemertahanan Kapital dan Laba merupakan konsep kunci yang harus dipahami oleh para pengelola dan perangkat desa dalam pengembangan BUMDes Kualin ke depan. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa sebuah entitas (dalam hal ini BUMDes dan Pemerintah Desa) berhak mendapatkan return dan menikmatinya setelah kapital (investasi) dipertahankan atau dipulihkan keutuhannya. Harapannya bahwa dalam kegiatan bisnisnya, kapital atau investasi yang tertanam dalam BUMDes ini akan selalu bertumbuh (Suwardjono, 2008:467).



Gambar 2. Kapital BUMDes dalam konteks laba akuntansi

Pada bagian simulasi pembuatan laporan keuangan yang bertujuan umum, pelatihan akan difokuskan pada akun-akun yang sering muncul dalam transaksi/kejadian ekonomis BUMDes Kualin. Akun tersebut antara lain modal setoran desa, pembelian persediaan usaha jasa penyewaan tenda dan kursi, pendapatan sewa tenda dan kursi serta penyusunan laba rugi, perubahan

ekuitas dan posisi keuangan BUMDes. Pengurus BUMDes Kualin mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan sangat antusias karena mengetahui bahwa selama ini faktor penghambat majunya BUMDes Kualin ada pada tidak adanya laporan keuangan BUMDes sebagai media pertanggungjawaban kinerja pengurus BUMDes Kualin. Untuk itu, para pengurus BUMDes Kualin mengharapkan agar dapat dilanjutkan sebuah kerjasama dengan UKAW dalam hal pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk para pengurus BUMDes di Desa Kualin.



Gambar 3. Sistem akuntansi untuk BUMDes Kualin

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan pelaporan keuangan berbasis akrual bagi para pengurus atau pengelola BUMDes. laporan keuangan yang bertujuan umum dan berbasis akrual dipilih sebagai instrumen utama dalam kegiatan ini karena laporan ini menyediakan informasi keuangan yang dapat diterima oleh kalangan pengguna yang luas (Kieso *et al.*, 2012:5), seperti perbankan, koperasi, OJK, kantor pajak, pemerintah, serta pemasok. Dengan menggunakan laporan keuangan yang bertujuan umum, maka BUMDes akan memosisikan dirinya sebagai entitas yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemiliknya, yaitu pemerintah desa.

### Simpulan dan Rekomendasi

Program pengabdian ini dilaksanakan untuk memperkenalkan penggunaan laporan keuangan yang bertujuan umum untuk BUMDes Kualin. Minimnya pengetahuan para pengurus BUMDes Kualin tidak menjadi sebuah hambatan bagi pengurus BUMDes untuk mempelajari pelaporan keuangan yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengelola BUMDes dapat memiliki pemahaman mengenai pelaporan keuangan akuntansi sehingga masalah ditolakny proposal

pendanaan lanjutan untuk BUMDes Kualin dapat teratasi. Saran yang muncul dari kegiatan pengabdian ini adalah diperlukan adanya kerjasama yang berkelanjutan antara BUMDes Desa Kualin dengan UKAW dalam hal pendampingan pengelolaan BUMDes.

### **Daftar Pustaka**

- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1), 1-17.
- Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Warfield, D. T. (2012). *Intermediate Accounting*. New Jersey , NJ: John Wiley & Sons, Inc., 14<sup>th</sup> Edition.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, Edisi Ketiga.
- Weygandt, J. J., Kimmel, D. P., Kieso, E. D. (2010). *Financial Accounting*. New Jersey , NJ: John Wiley & Sons, Inc., 7<sup>th</sup> Edition